

Pelatihan TOEFL untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan pengembangan karier bagi Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Salatiga

Heru Saputra*

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (email: herusaputra.mr@gmail.com)

Received: 16-November-22; Revised: 7-December-22; Accepted: 25- December-22

Abstract

English is something that must be mastered in this era of globalization. One indicator of English proficiency is the TOEFL score. The purpose of this training is to improve the ability of UIN Salatiga Sharia Faculty students in 2022 to work on TOEFL questions. The participants in this training were 30 Sharia faculty students from various semesters who had been selected through portfolios. This training method involves a pretest, hybrid lectures (online and offline), and a post-test. The result of this study is an increase in student TOEFL scores from a minimum initial score of 310 to 350. Furthermore, the average score in the pretest is 315 to 375 in the post-test.

Keywords: TOEFL, Training, English proficiency

Abstrak

Bahasa Inggris menjadi hal yang wajib dikuasai di era globalisasi ini. Salah satu indikator kemampuan Bahasa Inggris adalah nilai TOEFL. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Fakultas Syariah UIN Salatiga tahun 2022 dalam mengerjakan soal TOEFL. Adapun peserta pelatihan ini adalah 30 mahasiswa fakultas syariah dari berbagai semester, yang telah diseleksi melalui portfolio. Metode pelatihan ini dilakukan dengan pretest, ceramah secara hybrid (online dan offline), serta posttest. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya skor TOEFL mahasiswa dari awalnya minimal skor 310 menjadi 350. Serta rata-rata skor yang pada pretest adalah 315 menjadi 375 pada posttest.

Kata kunci: TOEFL, Pelatihan, Kemahiran bahasa Inggris

How to cite: Saputra, H. (2022). Pelatihan TOEFL sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan pengembangan karier bagi Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Salatiga. *Penamas: Journal of Community Service*, 2(2), 140-146. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i2.479>

1. Pendahuluan

Saat ini, semakin banyak orang yang mendedikasikan waktu untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Banyak negara memasukkan bahasa Inggris ke dalam silabus sekolah, dan anak-anak mulai belajar bahasa Inggris pada usia yang semakin muda. Baik untuk kepentingan pekerjaan, Pendidikan, maupun kepentingan lain, belajar bahasa Inggris dapat membantu untuk maju dan memperoleh kesempatan kehidupan lebih baik secara pribadi maupun profesional. Bahasa Inggris memungkinkan masyarakat untuk dapat bersaing di pasar kerja global, meningkatkan keterampilan karier, dan berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia (Rahayu, 2018; Widiyanto, & Sulastri, 2015).

Kemampuan bahasa Inggris memiliki kaitan erat dengan kemajuan suatu negara. Kultur dalam satu negara juga dapat berubah seiring dengan keterbukaan mereka terhadap informasi, yang didapatkan dengan inisiatif para warga-nya untuk mendapatkan sumber berita yang kredibel, pengetahuan yang tidak mengenal batas hingga kecenderungan untuk membagikan topik-topik yang bersifat krusial. Tidak berhenti sampai di sana, kaitan ini bahkan berpengaruh pada kondisi ekonomi dan jumlah pendapatan. Menurut data bank dunia pada tahun 2017, pendapatan bersih per kapita memiliki kesinambungan dengan kemampuan bahasa Inggris suatu negara. Semakin baik kemampuannya, semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan (Lamato, 2021).

Johann Wolfgang Von seorang tokoh yang berasal dari Jerman menyatakan *"Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own"* (Handayani, 2016). Dari pernyataan Wolfgang tersebut kita dapat mengambil makna tentang betapa pentingnya menguasai bahasa asing selain daripada bahasa ibu atau bahasa nasional negara sendiri. Salah satu bahasa asing yang penting untuk dikuasai adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki penutur terbanyak, atau dikenal dengan *istilah lingua franca* (Tamrin & Yanti, 2019).

Selain itu, Bahasa Inggris adalah bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Terlebih lagi, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama negara-negara bekas koloni Inggris, menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka (Maduwu, 2016).

Di Fakultas syariah UIN Salatiga, mahasiswa disyaratkan untuk memperoleh nilai TOEFL minimal 400 untuk dapat mendaftar ujian skripsi. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka demi mengembangkan karier mereka kedepan. Namun pada kenyataanya, mahasiswa masih kesulitan untuk mencapai nilai tersebut. Sebenarnya, mereka sudah mendapatkan 2 mata kuliah Bahasa Inggris, yaitu di semester 1 dan 2. Namun, itu dirasa belum cukup karena untuk belajar TOEFL harus fokus dan terstruktur dengan baik sesuai dengan skill yang diujikan di dalamnya. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melaksanakan pengabdian berupa pelatihan TOEFL untuk mahasiswa fakultas syariah UIN Salatiga pada tahun 2022.

2. Metode Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode di bawah ini:

Test

Pretest dan post test adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pengajar kepada peserta didik. Kedua bentuk evaluasi ini sering digunakan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir mereka. Kompetensi awal merupakan tingkat pemahaman peserta didik sebelum menerima pembelajaran, sedangkan kompetensi akhir merupakan tingkat penguasaan materi peserta didik

setelah menerima pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipersyaratkan dan tujuan pembelajaran tertentu perlu untuk dievaluasi menggunakan pretest dan posttest (Dauer, 2006)

Secara sederhana, pengertian pretest adalah tes yang dilakukan sebelum pengajar memulai pembelajaran. Tujuan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka pengajar lebih mudah untuk menentukan model dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Soal pretest biasanya mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bentuk soal pretest dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, atau uraian. Tidak ada ketentuan dalam jumlah soal pretest, karena tergantung kebijakan pengajar. Hal yang perlu diperhatikan adalah pada saat peserta didik mengerjakan soal pretest, tidak mengurangi alokasi waktu pembelajaran yang direncanakan. Melalui pemberian pretest, pengajar akan memperoleh gambaran mengenai berapa jumlah peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang akan diberikan. Pengetahuan awal peserta didik penting untuk diukur karena akan menjadi prasyarat untuk menerima pengetahuan baru selanjutnya.

Pengertian posttest adalah tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. *Posttest* merupakan bentuk evaluasi akhir dari sebuah pembelajaran. Dengan demikian, pos test dilakukan pada tahap penutup kegiatan pembelajaran. Tujuan posttest adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan pengajar. Seperti halnya pretest, soal posttest dapat berbentuk pilihan ganda dan uraian. Soal yang diberikan pengajar bisa juga sama dengan soal pretest.

Pengajar dapat memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan membandingkan antara nilai keduanya. Biasanya, nilai posttest akan meningkat jika peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, nilai posttest nya tidak jauh beda dengan sebelumnya.

Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pengajar dengan peserta dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan pengajar dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Sudjana, 2010). Menurut Sutikno (2009) metode ceramah merupakan “metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang pengajar kepada peserta-pesertanya”. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan seorang pengajar dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada pengajar sedangkan peserta hanya menerima secara pasif. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian atau konsep-konsep. Di samping itu, metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk menghadapi peserta yang berjumlah banyak, dan pengajar dapat memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada peserta untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djamarah dalam Utami dan Gafur (2015) berpendapat bahwa "Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka pengajar perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan".

Sutarsih (2013) berpendapat bahwa, "Ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya menuntut banyak keterlibatan/kreatifitas peserta. Peserta dituntut untuk aktif baik bertanya kepada pengajar maupun berdiskusi/berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta memecahkan masalah secara bersama-sama dalam bentuk diskusi.

Sedangkan pengajar berperan sebagai pembimbing, dan mengarahkan peserta untuk bekerjasama dalam diskusi. Disebut ceramah bervariasi karena dalam metode ini terdapat beberapa komponen yaitu: variasi metode ceramah (tanya jawab, diskusi dan tugas), variasi media (alat indera peserta dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar), variasi penampilan (gerak, ekspresi, suara, selingan diam, dan kontak pandang), serta variasi bahan sajian.

Metode ceramah bervariasi yang dimaksud disini adalah gabungan/kombinasi dari beberapa metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ceramah bervariasi adalah kombinasi/gabungan dari beberapa metode mengajar yang dalam pelaksanaannya tidak hanya pengajar yang berperan aktif tetapi lebih banyak melibatkan aktivitas peserta. Dengan menggabungkan beberapa metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran peserta akan terhindar dari kejenuhan, rasa ngantuk, dan dapat membangkitkan minat serta motivasi peserta untuk belajar sehinggahasil belajar yang di targetkan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Sutarsih (2013) ada beberapa karakteristik penggunaan ceramah bervariasi sebagai berikut : 1). Agar perhatian peserta tetap terarah selama penyajian berlangsung, 2). Penyajian materi pelajaran sistematis (tidak berbelit-belit), 3). Untuk merangsang peserta aktif, 4). Untuk memberikan feedback (balikan), 5). Untuk memberikan motivasi belajar.

Jadi, pada penggunaan ceramah bervariasi pengajar dapat membimbing peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta akan lebih mudah menangkap materi pelajaran karena pada proses penyampaian tidak berbelit-belit, sehingga dapat merangsang peserta untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Pengabdian

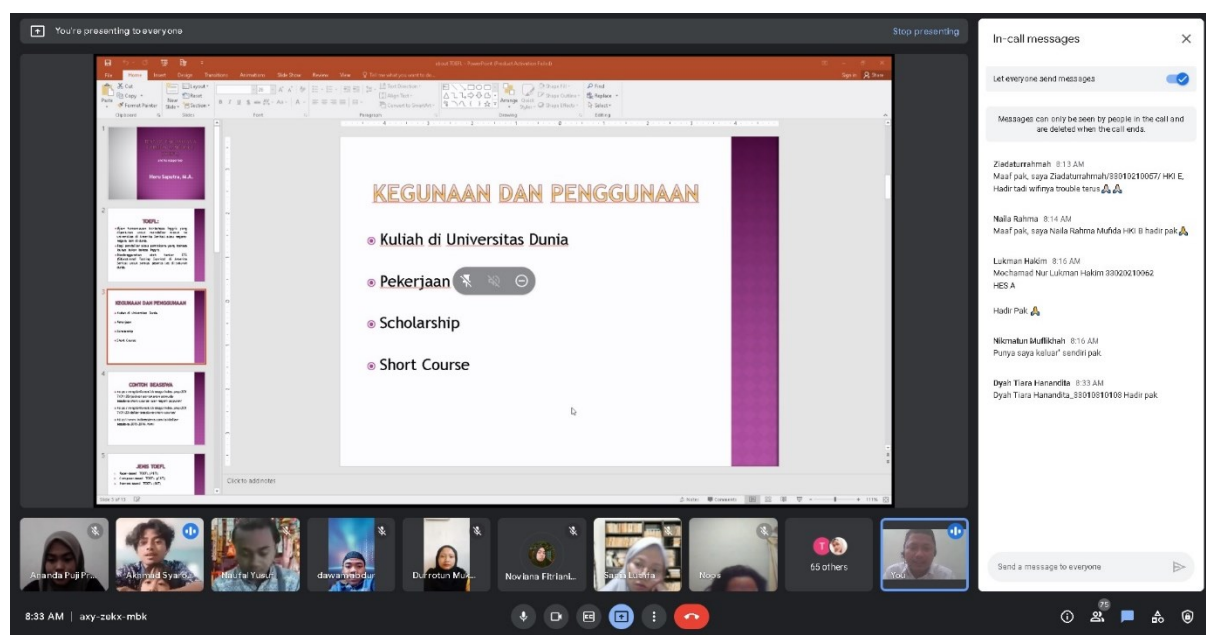
Pelaksanaan

Pengabdian dalam bentuk pelatihan TOEFL bagi mahasiswa syariah ini telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah dituliskan sebelumnya. Adapun waktu pelaksanaannya adalah tanggal 4-16 Juli 2022 secara hybrid (gabungan) antara online dan offline dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran
1	Senin, 4 Juni 2022	Pre-test
2	Selasa, 5 Juni 2022	Listening part 1
3	Rabu, 6 Juni 2022	Listening Part 2
4	Kamis, 7 Juni, 2022	Listening Part 3
5	Jumat, 8 Juni 2022	Review all listening session
6	Sabtu, 9 Juni 2022	Structure 1
7	Senin, 11 Juni 2022	Structure 2
8	Selasa, 12 Juni 2022	Written Expression
9	Rabu, 13 Juni 2022	Reading 1
10	Kamis, 14 Juni 2022	Reading 2
11	Jumat, 15 Juni 2022	Reading 3
12	Sabtu, 16 Juni 2022	Post-test

Dapat dilihat dari table diatas bahwa tanggal 4 Juli 2022, agenda dimulai dengan pre-test, dengan menggunakan soal yang diambil dari buku Longman. Sebanyak 30 peserta dari fakultas syariah yang sebelumnya sudah mendaftar dan diseleksi secara teliti oleh penulis.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian

Kemudian, kelas dilanjutkan dengan pemaparan materi secara hybrid, gabungan antara offline dan online. Kelas juga dilakukan secara online agar peserta tidak terlalu terbebani dengan jam yang padat. Adapun kelas online dilakukan dengan platform google meet karena dirasa paling mudah dijangkau oleh peserta yang tinggal di daerah pedesaan sekalipun.

Adapun pertemuan total selama 2 minggu adalah 12 kali pertemuan, yang dibagi menjadi: 1) satu kali pre-test, 2) empat kali listening, 3) tiga kali structure and written expression, 4) tiga kali reading, dan 4) satu kali post-test. Adapun sekilas TOEFL masuk pada bagian listening 1.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kemudian diadakan post-test dengan soal yang diambil dari buku Longman. Adapun post-test dilaksanakan secara offline dan masih diikuti oleh 30 peserta.

Peningkatan hasil TOEFL peserta

Setelah pelatihan, nilai TOEFL peserta di post-test secara umum meningkat jika dibandingkan dengan nilai pre-test. Adapun data deskriptif nilai pretest dan posttest dapat dilihat di table di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	30	310	350	315
Posttest	30	350	450	375
Valid N (listwise)	30			

Dapat dilihat table diatas, bahwa nilai TOEFL posttest peserta meningkat jika dibandingkan dengan pre-test. Nilai tertinggi saat pretest adalah 350, sedangkan hilai tertinggi post-test adalah 450. Begitu juga dengan nilai rata-rata, dimana pretest 315, sedangkan posttest 404.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, adanya peningkatan kemampuan TOEFL mahasiswa syariah UIN Salatiga setelah adanya pelatihan yang dilaksanakan selama 12 pertemuan. Ini dibuktikan dengan skor maksimal serta rata-rata nilai yang meningkat dari perbandingan antara skor pretest dan posttest. Ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu adanya pelatihan TOEFL yang lebih lanjut supaya skor mahasiswa minimal dapat mencapai nilai 500. Saran lain adalah adanya metode yang lebih variatif baik secara online maupun offline.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Fakultas Syariah UIN Salatiga, yang telah memberikan dukungan atas pelaksanaan dan suksesnya kegiatan.

Referensi

Dauer, L. T., Kelvin, J. F., Horan, C. L., & St Germain, J. (2006). Evaluating the

- effectiveness of a radiation safety training intervention for oncology nurses: a pretest–intervention–posttest study. *BMC medical education*, 6(1), 1-10.
- De Lamato, L. (2021). *Menapak jalan dakwah di bumi barat: biografi pemikiran Imam Shamsi Ali*. Elex Media Komputindo.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Rahayu, R. S. (2018). Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(4), 149-158.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sutarsih, S. (2013). Pengaruh penerapan metode ceramah bervariasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMK Al-Hidayah Lestari.
- Sutikno, M.S (2009). Belajar dan pembelajaran “Upaya kreatif dalam Mewujudkan. Pembelajaran yang Berhasil”. Cetakan kelima, Bandung: Prospect.
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61-72.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97-103.
- Widiyanto, S., & Sulastri, S. (2015). Peranan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Guna Peningkatan Daya Saing SDM Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 2(2), 193-201.